

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berkembangnya teknologi yang semakin canggih, berbagai sektor industri mengalami transformasi digital yang sangat signifikan, tak terkecuali Indonesia. Banyak perusahaan yang membuat inovasi baru agar mampu bersaing ditengah era digitalisasi yang kian cepat dan dinamis. Dalam hal ini, kinerja keuangan perusahaan khususnya pertumbuhan laba menjadi salah satu tolak ukur utama dalam melihat sejauh mana perusahaan beradaptasi terhadap perkembangan zaman. Pertumbuhan laba tidak mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah, tetapi juga dapat menjadi tolak ukur efisiensi dan daya saing usaha. Untuk itu, strategi yang tepat diperlukan agar perusahaan dapat beroperasi secara efektif dan meraih keuntungan maksimal.²

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) laba menggambarkan pertumbuhan ekonomi perusahaan selama periode akuntansi tertentu, ditandai dengan adanya pendapatan, peningkatan aktiva, atau pengurangan utang yang pada akhirnya menambah ekuitas tanpa disebabkan oleh setoran modal.³ Menurut Napitulu pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan suatu entitas. Secara

² Destian Andhani. “Pengaruh *DDebt To Total Asset Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016”, 2019, *JURNAL SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, Vol.3, No.1, hal.46

³ Ghozali, & Chairi, *Teori Akuntansi*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2014)

sederhana, pertumbuhan laba dihitung dari selisih antara laba yang diperoleh pada suatu periode dengan laba periode sebelumnya, kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya tersebut. Perhitungan ini memberikan gambaran seberapa besar peningkatan atau penurunan keuntungan yang dialami perusahaan dari waktu ke waktu.⁴

Financial Accounting Standard Board (1987), *Statement of Financial Accounting Concept* No. 1, menjelaskan laporan keuangan suatu entitas menitik beratkan pada penyajian informasi mengenai laba perusahaan, karena informasi tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para pemangku kepentingan (*Stakeholder*) untuk memperkirakan laba di masa mendatang. Konsep ini sejalan dengan tujuan utama Perusahaan, yaitu memperoleh dan meningkatkan laba.⁵

Menurut Sari salah satu cara mengukur kinerja perusahaan untuk mengevaluasi kemampuan serta pengambilan keputusan Perusahaan ialah dengan pertumbuhan laba.⁶ Tidak terkecuali perusahaan teknologi yang juga berlomba-lomba untuk meningkatkan laba mereka. Pertumbuhan laba ini menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan

⁴ Menurut Napitupulu yang dikutip dalam jurnal Muhammad Rivandi et.al, “Pengaruh *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020”, 2022, *Jurnal Inovasi Penelitian (JIP)*, Vol.2, No.10, hal.3541

⁵ Trisandi Eka Putri dan Andriansyah, “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, dan Total Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba”, 2022, *Journal Of Accounting for Sustainable Society (JASS)*, Vol. 4, No.1, hal 18

⁶ Menurut Sari yang dikutip dalam jurnal Arfandi Razak et.al, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap Pertumbuhan Laba (*The Effect of Company Size, Net Profit Margin, and Total Asset Turn Over on Profit Growth*)”, 2021, *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (Jakman)*, Vo.3, No.1, hal.1

serta menunjukkan seberapa efektif strategi yang diterapkan dalam menghadapi persaingan di industri teknologi

Perusahaan Teknologi merupakan entitas bisnis yang mengembangkan produk dan layanan berbasis inovasi digital sebagai kegiatan usaha utamanya⁷ Berdasarkan data terbaru dari ISSI, terdapat 42 perusahaan yang tercatat. Namun, hanya 20 perusahaan yang secara konsisten telah melaporkan perkembangan kinerjanya, termasuk laporan laba bersih, ukuran Perusahaan, *net profit margin*, dan *leverage* selama periode 2020 – 2024. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti memilih Perusahaan teknologi yang terdaftar di ISSI sebagai objek penelitian.

Berikut adalah nilai laba bersih yang dapat di lihat pada Perusahaan teknologi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2020-2024.

Tabel 1. 1
Laporan Laba Bersih Perusahaan Teknologi Tahun 2021-2024
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	perusahaan	2021	2022	2023	2024
1	Tera Data Indonusa	135.133.914	89930.4974	127042.292	5820.8195
2	Globa Digital Niaga	-3356939.7	-1075607.1	-883600.22	-696060.3
3	Cashlez Worldwide Indonesia	-942	-9810.1321	-30425.322	-34082.89
4	Pelita Teknologi Global	5057.12359	9134.44641	12305.2577	8117.4843
5	DCI Indonesia	261450.3	367841.289	514486.285	796819.35
6	Indointernet	123872.015	186170.335	253264.265	232266.91

⁷ Organisation for Economic Co-Operation and Development (OECD), *Oslo Manual 2018: Guidelines for Measuring Innovation (4th.ed.)*, (OECD Publishing, 2018), hal.78

7	Galva Technologies	39693.2329	90383.5608	78334.8462	88201.112
8	GoTo Gojek Tokopedia	-22429243	-40408493	-90518726	-5464872
9	Hensel Davest Indonesia	-7223.4139	-22870.316	-42159.542	-18868.23
10	Aviana Sinar Abadi	538.654917	4061.86731	-2319.2499	-544.2981
11	Sentral Mitra Informatika	308.893082	1312.75781	152.84472	-5870.973
12	Menn Teknologi Indonesia	501.962227	873.424485	1299.32769	407.83698
13	Multipolar Teknologi	260869.384	556088.531	224466.523	368856.39
14	NFC Indonesia	338581.84	23309.4835	-477756.95	-147092.2
15	Techno9 Indonesia	328.015337	3806.91437	-4052.0607	-6044.671
16	Teknologi Karya Digital Nusa	6677.78272	15334.5645	18077.1517	2397.4832
17	Trimegah Karya Pratama	5571.71716	11885.5312	6938.28732	3593.0695
18	Wira Global Solusi	3960.96365	4776.17082	4456.92844	4291.9616
19	Solusi Sinergi Digital	24808.9628	58445.5755	58254.9967	229277.75
20	Zyrexindo Mandiri Buana	69750.4785	78626.1129	32950.614	15171.79

Sumber: www.idx.co.id

Beberapa perusahaan teknologi berhasil mencatatkan pertumbuhan laba positif, seperti DCI Indonesia yang konsisten tumbuh dari Rp.261.450 juta pada 2021 hingga Rp.796.819 juta di 2024, serta Indointernet yang juga mencatat peningkatan laba cukup stabil meskipun sempat melambat di 2024. Hal serupa terlihat pada Multipolar Teknologi dengan fluktuasi tajam namun perusahaan justru terus rugi, seperti, Goto Gojek Tokopedia - yang mencatat kerugian sangat besar hingga -Rp.90.518.726 juta pada tahun 2023 sebelum sedikit menurun pada 2024, dan Global Digital Niaga yang tetap dalam posisi rugi besar meski ada perbaikan dari tahun ke tahun. Selain itu, seperti NFC Indonesia yang sempat mencetak laba besar Rp.338.

582 Juta di 2021, namun berbalik menjadi rugi -Rp.147.092 juta pada 2024, serta Techno9 Indonesia yang mengalami transisi dari laba kecil, seperti Pelita Teknologi Global, Wira Global Solusi, dan Trimegah Karya Pratama, ammpu mempertahankan keuntungan meski dengan angka yang relatif fluktuatif hal ini menggambarkan Sebagian perusahaan yang mampu memanfaatkan peluang untuk terus tumbuh, sedangkan lainnya masih menghadapi tantangan berat dalam mencapai profitabilitas berkelanjutan. Salah satu tolak ukur utama dalam menilai kinerja keuangan Perusahaan adalah pertumbuhan laba yang meningkat menandakan bahwa perusahaan mampu mengatur dan menggunakan sumber daya yang memiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Pertumbuhan Laba yang baik dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kondisi keuangan yang baik.⁸

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Napitulu, faktor internal yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan antara lain ukuran perusahaan, umur perusahaan, tingkat *Leverage*, tingkat penjualan, dan perubahan laba yang tinggi menunjukkan perusahaan memperoleh laba yang besar, sehingga kemungkinan pembagian dividen juga akan meningkat, hal ini akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya ke dalam Perusahaan karena investor tentu mengharapkan pengembalian investasi yang tinggi.⁹

⁸ Chantika Audrey, "Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*...", hal.3

⁹ Menurut Napitulu yang dikutip dalam jurnal Indriani Suleman et.al, " Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang dianggap berada diluar kendali manajemen perusahaan, seperti tingkat suku bunga, nilai kurs, struktur pasar dan indeks saham gabungan.¹⁰

Alasan utama penelitian ini memilih variabel ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin* (NPM), dan Debt To Equity Ratio (DER) didasarkan pada kondisi empiris perusahaan teknologi syariah di ISSI tahun 2020-2024 yang menunjukkan adanya perbedaan kinerja laba yang cukup besar diantara Perusahaan teknologi di ISSI. Beberapa Perusahaan mengalami kerugian meskipun memiliki asset yang besar, sementara yang lain berhasil mencetak pertumbuhan laba secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak bisa dijelaskan hanya dari ukuran Perusahaan saja, tapi juga perlu mempertimbangkan efisiensi (yang diwakili oleh NPM) serta struktur pendanaan (yang ditunjukkan melalui leverage). Maka dari itu, variabel ukuran Perusahaan, NPM, dan *leverage* dipilih karena dinilai relevan dalam menjelaskan perbedaan kinerja laba di Perusahaan teknologi ini. Pemilihan variabel ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Ukuran Perusahaan dianggap memengaruhi pertumbuhan laba karena Perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih banyak, efisiensi operasional yang lebih baik, serta akses pembiayaan yang lebih luas. Hal ini diperkuat oleh penelitian dari Afifah Amri (2024) yang menunjukkan bahwa

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”, 2023, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis: JAMBURA*, Vol.5, No.3, hal.964

¹⁰ Dinar Wahyu A. D, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan”, 2023, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.12, No.12, hal. 2

ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.¹¹ Selanjutnya, NPM digunakan karena menjadi indikator utama efisiensi Perusahaan dalam mengubah pendapatan menjadi laba bersih. Penelitian dari Dian Indah Sari dan Slamet Maryoso (2021) juga membuktikan bahwa NPM memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.¹² Sementara itu DER mempresentasikan tingkat leverage Perusahaan dan dinilai penting karena struktur utang terhadap modal dapat berdampak pada kemampuan Perusahaan dalam mengelola beban keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dea Afitri Cahyati Dan Heni Hurani Hartikayanti (2023) DER memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba karena Perusahaan belum sepenuhnya mengoptimalkan penggunaan utang sebagai sumber modal untuk meningkatkan laba, serta pelaksanaan kegiatan operasional Perusahaan masih belum berjalan secara efektif dan efisien.¹³ Selain itu dua variabel lainnya yaitu umur Perusahaan dan perubahan laba dimasa lalu memang memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan laba, namun tidak dijadikan variabel karena keduanya lebih bersifat historis dan tidak secara langsung mencerminkan kondisi keuangan aktual Perusahaan

¹¹ Afifah Amri, "The Effect Of Working Capital TurnOver, Company Size, Inventory TurnOver, And Sales Growth Of Profit Growth (Empirical Study Of Property And Real Estate Sub-Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange Period 2018-2021)", 2024, *JR: Jurnal Relevansi Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis*, Vol.8, No.1, hal. 61

¹² Dian Indah Sari dan Slamet Maryoso, "Pengaruh Inventory Turnover, Net Profit Margin dan Debt Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Properti terdaftar di BEI Periode 2016-2019", *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, Vol.12, hal.921

¹³ Dea Afitri C dan Heni Nurani Hartikayanti, "Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Debt To Asset Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Papan Utama di Industri Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2021", 2023, *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol.5 No.6, hal.2688

yang dapat dikelola langsung oleh manajemen untuk mendorong pertumbuhan laba.

Penulis tertarik untuk meneliti perusahaan teknologi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah karena mewakili sektor yang tumbuh pesat namun belum stabil secara laba. Beberapa mencatat keuntungan tinggi lainnya justru rugi meski memiliki asset besar.¹⁴ Kemudian terdapat isu terkait dengan Perusahaan teknologi yang masuk dalam Indeks Saham Syariah (ISSI) menunjukkan perkembangan kinerja yang cukup beragam dalam beberapa tahun terakhir. Ada Perusahaan seperti DCI Indonesia yang berhasil mencatat pertumbuhan laba secara konsisten berkat efisiensi operasional yang tinggi dan manajemen yang stabil. Disisi lain, GoTo Gojek Tokopedia meskipun memiliki asset yang besar justru terus mengalami kerugian yang sangat besar pada tahun 2023.¹⁵ Kondisi ini menggambarkan bahwa besar kecilnya asset tidak cukup menjamin pertumbuhan laba jika tidak diimbangi dengan pengelolaan biaya yang efisien dan struktur pendanaan yang sehat.¹⁶ Perusahaan dengan margin keuntungan yang tinggi dan leverage yang terkontrol cenderung lebih mampu mempertahankan kinerja keuangannya ditengah tekanan industri¹⁷

¹⁴ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Pasar Modal Syariah*, 2023, <https://www.ojk.go.id> diakses pada 18 Mei 2025

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ Marlina W, "Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba", 2019, *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol.7, No.3, hal 549

¹⁷ Satria Dewi et.al, "Pengaruh *Leverage* Terhadap Kualitas Laba Perusahaan", 2020, *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol.4, No.2, hal.126

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba salah satunya yaitu ukuran Perusahaan. Menurut Hery Ukuran Perusahaan adalah Gambaran dari ukuran suatu besarnya asset yang dimiliki oleh Perusahaan tersebut. Besar kecilnya Perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi Perusahaan.¹⁸

Tabel 1. 2
Laporan Total Aset Perusahaan Teknologi Tahun 2021-2024
(Dalam Jutaan Rupiah)

No .	perusahaan	2021	2022	2023	2024
1	Tera Data Indonusa	13.4544	6.99485	13.7534	6.94794
2	Globa Digital Niaga	9.81951	9.5523	9.4604	9.69048
3	Cashlez Worldwide Indonesia	11.9511	12.3451	12.3451	12.3615
4	Pelita Teknologi Global	10.4632	11.1088	11.6432	11.6902
5	DCI Indonesia	8.20958	8.07652	8.0037	8.48053
6	Indointernet	7.14756	7.3815	7.90949	8.16394
7	Galva Technologies	13.3365	13.7325	13.7448	7.01571
8	GoTo Gojek Tokopedia	11.9585	11.8438	10.8985	10.6738
9	Hensel Davest Indonesia	13.049	12.7785	12.76	12.6945
10	Aviana Sinar Abadi	8.74353	11.2198	12.0317	12.0281
11	Sentral Mitra Informatika	12.0148	12.071	12.0703	12.0008
12	Menn Teknologi Indonesia	8.69366	9.49168	10.7375	10.7117
13	Multipolar Teknologi	8.00637	7.90875	8.04623	8.1038
14	NFC Indonesia	7.56372	7.52833	7.35116	7.21964

¹⁸ Hery, *Kajian Riset Akuntansi*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2017), hal 11

15	Techno9 Indonesia	9.87117	10.8283	10.7025	10.5432
16	Teknologi Karya Digital Nusa	10.8627	11.3591	12.4177	12.554
17	Trimegah Karya Pratama	11.4739	13.9028	11.7297	12.1796
18	Wira Global Solusi	10.9058	10.9532	10.9692	11.1207
19	Solusi Sinergi Digital	13.706	7.24993	7.355	7.97488
20	Zyrexindo Mandiri Buana	12.5338	13.4691	13.1043	12.8802

Sumber: www.idx.co.id

Selama tahun 2021 hingga 2024 sektor teknologi menunjukkan dinamika pertumbuhan yang sangat beragam. Beberapa perusahaan berhasil menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, sementara yang lain mengalami fluktuasi atau bahkan penurunan ukuran Perusahaan. Beberapa Perusahaan besar seperti GoTo Gojek Tokopedia mengalami pertumbuhan pesat setelah bergabung pada tahun 2021, namun kemudian mengalami penurunan tajam pada tahun-tahun berikutnya. Hal ini menunjukkan tantangan integrasi dan konsolidasi bisnis setelah penggabungan. Sebaliknya, perusahaan seperti DCI Indonesia dan Indointernet berhasil tumbuh konsisten, mencerminkan permintaan yang kuat terhadap layanan pusat data dan infrastruktur internet di tengah transformasi digital. Di sisi lain, Perusahaan kecil seperti Pelita Teknologi Global dan Wira Global Solusi menunjukkan potensi besar dengan pertumbuhan yang stabil, karena kemampuan memanfaatkan peluang pasar yang lebih spesifik. Namun, tidak semua Perusahaan menunjukkan perkembangan positif. Beberapa Perusahaan seperti Hensel Davest Indonesia dan Sentral Mitra Informatika mengalami penurunan, menunjukkan bahwa tanpa inovasi dan pembaruan strategi perusahaan bisa

kesulitan bersaing. Data ini mengungkapkan bahwa pertumbuhan Perusahaan teknologi di Indonesia tidak merata. Perusahaan besar menghadapi tantangan stabilitas pasca ekspansi, sementara Perusahaan kecil yang inovatif justru lebih fleksibel dan berkembang. Semakin tinggi ukuran Perusahaan tersebut maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puput Rustianne Febri Hadi, et.al (2025) menunjukkan ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.¹⁹ Namun pada penelitian Tien Kartika Kumala Dewi, et.al (2022) menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.²⁰ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Berta Agus et.al (2020) menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.²¹

Selain itu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu *Net Profit Margin*. Menurut Kasmir *Net Profit Margin* ialah rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan Perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.²² *Net Profit Margin* (NPM) adalah bagian dari produktivitas organisasi dari transaksi setelah mempertimbangkan

¹⁹ Puput Rustianne Febri Hadi et.al, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2023”, 2025, *Equivalent: Journal Of Economic, Accounting and Managementi*, Vol. 3, No.2, hal.513

²⁰ Tien Kartika Kumala Dewi et.al, “Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Laba”, 2022, *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, Vol.6, No.2, hal.1256

²¹ Berta Agus P, et.al, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Current Ratio*, dan Perputaran Persediaan terhadap pertumbuhan laba”, *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2020, Vol. 5, No.2, hal 197-214

²² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Ke3)*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2010)

semua biaya dan penilaian pribadi. Menurut Amyum Syahida, semakin tinggi *net profit margin* (NPM) ini menunjukkan entitas dapat menciptakan keuntungan yang tinggi pada tingkat penjualan. Dimana hal ini akan menjadi peluang bagi entitas untuk memperluas modal usahanya dan akan menimbulkan rasa percaya kepada para *financial backer* yang akan menaruh penawarannya pada entitas tersebut. Disisi lain, jika *Net Profit Margin* (NPM) semakin rendah, ini menunjukkan bahwa transaksi terlalu rendah untuk tingkat pengeluaran tertentu.²³

Tabel 1. 3
Laporan Net Profit Margin (NPM)
Perusahaan Teknologi Tahun 2021-2024
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	perusahaan	2021	2022	2023	2024
1	Tera Data Indonusa	0.09293	0.060294	0.099861	0.04724
2	Globa Digital Niaga	-0.37898	-0.36256	-0.2501	-0.15141
3	Cashlez Worldwide Indonesia	-0.06164	-0.07605	-0.15612	-0.25156
4	Pelita Teknologi Global	0.076095	0.063203	0.037627	0.041167
5	DCI Indonesia	0.300091	0.352354	0.393987	0.439638
6	Indointernet	0.210752	0.226424	0.26648	0.228425
7	Galva Technologies	0.02269	0.034089	0.035478	0.03303
8	GoTo Gojek Tokopedia	-4.94498	-3.56048	-6.12213	-0.34382
9	Hensel Davest Indonesia	-0.00207	-0.00556	-0.01957	-0.58712
10	Aviana Sinar Abadi	0.07094	0.025105	-0.00933	-0.00064
11	Sentral Mitra Informatika	0.003108	0.009628	0.001509	-0.06234
12	Menn Teknologi Indonesia	0.149516	0.152265	0.183117	0.051081
13	Multipolar Teknologi	0.087051	0.161549	0.068078	0.098895
14	NFC Indonesia	0.038105	0.002369	-0.05016	-0.02422
15	Techno9 Indonesia	0.049916	0.091037	-0.27431	-0.67036

²³ Amyu Syahida yang dikutip dalam jurnal Muhammad Rivandi et.al, “Pengaruh *Return On Asset* dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba...”, hal.3.541

16	Teknologi Karya Digital Nusa	0.146357	0.142629	0.096415	0.015726
17	Trimegah Karya Pratama	0.005933	0.009725	0.008683	0.004308
18	Wira Global Solusi	0.179061	0.178961	0.134492	0.121856
19	Solusi Sinergi Digital	0.063457	0.126711	0.132603	0.341262
20	Zyrexindo Mandiri Buana	0.107172	0.102064	0.113775	0.041654

Sumber: www.idx.co.id

Beberapa Perusahaan berhasil meningkatkan margin laba bersihnya secara konsisten, sementara yang lain justru mengalami penurunan yang drastis. Contohnya, DCI Indonesia dan Solusi Sinergi Digital menunjukkan peningkatan NPM yang signifikan, masing-masing dari 24% menjadi 44% dan dari 2% menjadi 34% selama lima tahun terakhir. Keberhasilan ini dapat dikaitkan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya dan meningkatkan efisiensi operasional secara berkelanjutan. Sebaliknya, Perusahaan seperti GoTo Gojek Tokopedia dan Cashlez Worldwide Indonesia menghadapi kesulitan menjaga profitabilitas, dengan NPM yang tetap negatif cenderung memburuk. Fluktuasi NPM ini mencerminkan bahwa profitabilitas Perusahaan teknologi sangat dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal, strategi bisnis yang adaptif, dan kondisi eksternal yang tidak selalu dapat diprediksi. Perusahaan yang berhasil meningkatkan profitabilitas umumnya mampu menjaga efisiensi biaya dan memanfaatkan peluang pasar dengan strategi yang tepat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inna Indaryani, et.al (2022) menunjukkan *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.²⁴ Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Afifah Nur Laili, et.al (2022) menunjukkan bahwa NPM

²⁴ Inna Indaryani et.al, “ Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021”, 2022, *Jurnal Akuntansi Profesi*, Vol.13, No.2, hal. 543

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan grup LQ 45 tahun 2018-2020. Semakin tinggi NPM, maka pertumbuhan laba semakin besar.²⁵

Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu *Leverage*. Menurut Kasmir *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang atau mengukur kemampuan Perusahaan untuk membayar seluruh utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.²⁶

Tabel 1. 4
Laporan Leverage Perusahaan Teknologi Tahun 2021-2024
(Dalam Jutaan Rupiah)

no.	perusahaan	2021	2022	2023	2024
1	Tera Data Indonusa	1.609852	1.193588	0.760465	1.016795
2	Globa Digital Niaga	0.823401	0.342969	0.63779	0.646765
3	Cashlez Worldwide Indonesia	0.474055	2.217954	0.483818	0.928762
4	Pelita Teknologi Global	4.387871	2.36436	0.906605	0.823232
5	DCI Indonesia	1.462326	1.029757	0.665866	0.604729
6	Indointernet	0.231665	0.325658	0.850946	1.054967
7	Galva Technologies	1.695929	1.72214	1.374212	1.469232
8	GoTo Gojek Tokopedia	0.115898	0.134394	0.514481	0.421134
9	Hensel Davest Indonesia	0.313771	0.071994	0.204693	0.207859
10	Aviana Sinar Abadi	0.1875	0.093543	0.024109	0.02334
11	Sentral Mitra Informatika	0.220667	0.281345	0.278283	0.240692
12	Menn Teknologi Indonesia	0.424308	0.142057	0.081464	0.04353
13	Multipolar Teknologi	2.13591	2.300228	3.373539	3.896696
14	NFC Indonesia	0.388913	0.354132	0.768834	0.823278
15	Techno9 Indonesia	0.281432	0.106387	0.069976	0.065324

²⁵ Afifah Nur Laili et.al, “ Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Indeks LQ 45 BEI”,2022, *Jurnal Akuntansi: Bisnis dan Humaniora*, Vol.9, No.2, hal.68

²⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hal. 153

16	Teknologi Karya Digital Nusa	0.825923	0.372042	0.170348	0.288886
17	Trimegah Karya Pratama	0.229708	0.219244	0.303129	0.986274
18	Wira Global Solusi	0.047521	0.025228	0.034716	0.132262
19	Solusi Sinergi Digital	0.737184	1.29749	1.106293	1.99782
20	Zyrexindo Mandiri Buana	0.387702	1.636072	0.696472	0.307928

Sumber: www.idx.co.id

Dari data diatas menunjukan bahwa kinerja perusahaan teknologi di Indonesia tahun 2021-2024 berbeda-beda. Ada perusahaan yang berhasil menjada pertumbuhan dengan cukup konsisten, seperti Galva Technologies dan Indointernet yang dari tahun ke tahun masih mampu menunjukan perkembangan positif. Di sisi lain, ada perusahaan dengan kinerja yang fluktuatif, misalnya Pelita Teknologi Global dan Zyrexindo Mandiri Buana, yang sempat mengalami kenaikan tinggi di satu tahun namun melemah di tahun berikutnya. Sementara itu, ada perusahaan yang pertumbuhannya terus menurun seperti Hensel Davest Indonesia, Aviana Sinar Abadi, Techno9 Indonesia yang mengindikasikan ketergantungan mereka pada modal internal dan keterbatasan dalam mengakses pendanaan eksternal. Perbedaan ini menggambarkan bahwa tidak semua perusahaan teknologi mampu memanfaatkan leverage sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan, dan bagi Sebagian perusahaan justru penggunaan utang berpotensi menambah risiko keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astiani & Siti Aliyah (2024) menunjukan bahwa

leverage mempunyai pengaruh negatif atau buruk yang tidak signifikan.²⁷ Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Chantika Audrey (2023) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, hal tersebut dapat diartikan bahwa Perusahaan tersebut mampu menggunakan utangnya dengan sebaik mungkin untuk memberikan keuntungan kepada pemilik, dan laba yang didapatkan bisa digunakan untuk membayar beban bunga secara berkala serta perusahaan tersebut menggunakan utangnya untuk menaikkan penjualan, maka laba Perusahaan tersebut pun akan meningkat.²⁸

Dari beberapa penelitian terdahulu yang meneliti Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Pertumbuhan Laba menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Sebagian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang berarti semakin besar perusahaan dan semakin optimal penggunaan utangnya, maka semakin besar pula potensi meningkatkan laba. Namun, penelitian lain justru menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sementara Profitabilitas menjadi faktor yang paling dominan.

Perbedaan hasil ini menunjukkan *research gap* yang menarik untuk di teliti lebih lanjut, terutama pada perusahaan teknologi yang memiliki

²⁷ Astiani Nur Candradevi dan Siti Aliyah, “Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Leverage* dan *Sales* terhadap pertumbuhan Laba pada perusahaab *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, 2024, *Jurnal Riset Akuntansi Politala*”, Vol.7, No.2, hal.289-290

²⁸ Chantika Audrey, “ Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE)... , hal.

karakteristik unik dibanding perusahaan lainnya. Perusahaan teknologi umumnya memiliki aset tidak berwujud yang besar, bergantung pada inovasi, dan sering kali menghadapi risiko pasar yang tinggi. Hal tersebut menyebabkan hubungan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap pertumbuhan laba bisa berbeda dari sektor lain. Selain itu, periode tahun 2021-2024 juga menjadi masa yang menarik karena berada pada fase pemulihan pasca-pandemi, dimana kondisi keuangan dan strategi mengalami banyak perubahan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya serta memberikan gambaran terbaru mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan teknologi di ISSI.

Salah satu teori yang dapat menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah teori yang berkaitan dengan penyampaian informasi oleh manajemen kepada *stakeholder* yaitu *Signalling Theory*. Menurut Bringham & Houston dalam Rinny Meldiyustiani, et.al menjelaskan teori sinyal (*Signalling Theory*) merupakan teori yang digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan. Hal ini apabila ukuran Perusahaan semakin besar, maka menunjukkan semakin baik Perusahaan dalam pengelolaan terhadap keputusan dana investasi, dengan demikian Dimana Keputusan dana investasi dapat memberikan sinyal baik untuk para investor. Selanjutnya *Leverage*, apabila nilai *leverage* lebih

tinggi, maka mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki hutang yang tinggi pula sehingga semakin tinggi juga risiko yang akan ditanggung Perusahaan, dengan demikian dapat menurunkan laba Perusahaan, maka dari itu bisa dijadikan sinyal negatif bagi para investor untuk tidak memberikan investasi kepada Perusahaan yang memiliki situasi seperti ini.²⁹ Menurut Mery Tindakan Perusahaan dalam memberi sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen memberikan signal positif terhadap investasi. Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada kepada pemilik.³⁰ Alasan Perusahaan memiliki dorongan untuk mengungkapkan informasi mengenai laporan keuangannya kepada pihak eksternal, karena kurangnya informasi yang diterima dapat membuat calon investor yang tergolong kedalam pihak eksternal bisa saja memberikan harga yang rendah bagi Perusahaan, untuk mengatasi hal tersebut maka Perusahaan memberikan 2 jenis sinyal bagi investor, baik itu sinyal positif maupun sinyal negatif tergantung informasi yang diterima.³¹ Berdasarkan dari beberapa pendapat teori diatas pertumbuhan laba bisa dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage*.

²⁹ Rinny M, et.al, “ Analisis Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018), 2021, *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangani*, Vol.2, No.2, Hal.51

³⁰ Menurut Mery yang dikutip dalam jurnal Marlina Widiyanti “Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset dan Debt To Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan LQ-45), 2019, *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol.7, No.3, hal.547

³¹ Fenty Febriani Y,P, et.al, “ Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2022”, 2023, *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, Vol.18, No.2, hal.152

Dari paparan diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* menjadi faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba. Maka hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi Kasus Perusahaan Teknologi Syariah Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2021-2024)”**

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini membahas tentang pengaruh ukuran Perusahaan, net profit margin dan leverage terhadap pertumbuhan laba Perusahaan teknologi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Pada hasil penelitian ini dilandasi dari beberapa penelitian terdahulu dan teori yang berkaitan. Peneliti ini mengetahui sejauh mana pengaruh Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin*, dan *Leverage* terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan teknologi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. Dan yang menjadi objek penelitian ini adalah laporan keuangan beberapa Perusahaan teknologi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Perusahaan teknologi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2021-2024?
2. Apakah net profit margin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Perusahaan teknologi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2021-2024?
3. Apakah leverage berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Perusahaan teknologi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2021-2024?
4. Apakah ukuran perusahaan, net profit margin dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan teknologi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2021-2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh signifikan ukuran Perusahaan terhadap pertumbuhan laba Perusahaan teknologi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

2. Untuk menguji pengaruh signifikan Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba Perusahaan asuransi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh signifikan Leverage terhadap pertumbuhan laba Perusahaan teknologi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, dan Leverage secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan teknologi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan khususnya pada akuntansi. Serta menambah wawasan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba Perusahaan.

2. Secara praktis kegunaan dari penelitian ini antara lain adalah:

- a. Bagi pihak Perusahaan teknologi sebagai bahan evaluasi dalam melihat pengaruh ukuran Perusahaan, *net profit margin*, dan *leverage* terhadap pertumbuhan laba, sehingga dapat membantu menyusun strategi keuangan yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

- b. Bagi Pihak Calon Investor sebagai bahan pertimbangan ketika akan melakukan investasi yang dapat dilihat dari Kesehatan pertumbuhan laba Perusahaan
- c. Bagi lingkungan akademis, sebagai referensi penelitian berikutnya terkait pengaruh ukuran Perusahaan, *net profit margin* dan *leverage* terhadap pertumbuhan laba serta dokumentasi ilmiah yang bermanfaat untuk kegiatan akademik bagi pihak kampus.
- d. Manfaat bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi yang akan melakukan penelitian yang sejenis dimasa yang akan datang.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini akan dibatasi pada beberapa hal untuk menjaga fokus dan keakuratan hasil penelitian, diantaranya :

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada Perusahaan teknologi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia sejumlah 20 perusahaan dikarenakan dari 42 perusahaan hanya 20 perusahaan yang secara konsisten telah melaporkan perkembangan kinerjanya.
2. Variabel yang diteliti adalah Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin*, *Leverage*, dan Pertumbuhan Laba Perusahaan teknologi dikarenakan masing-masing mencerminkan aspek penting Dalam kinerja keuangan, yakni skala operasional, profitabilitas, dan struktur modal

3. Data yang digunakan dalam penelitian ini akan diambil dari 20 Perusahaan di web resmi Perusahaan teknologi dan web Indeks Saham Syariah Indonesia dalam kurun waktu tertentu.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Pertumbuhan laba

Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan Perusahaan meningkatkan laba bersih disbanding tahun sebelumnya.³²

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan skala pengukuran untuk menilai kinerja Perusahaan, semakin besar perusahaan maka semakin tinggi juga peluang untuk mendapatkan laba yang besar.³³ Terdapat 20 perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini

c. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan

³² Harahap dan Sofyan Syafri, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi 10*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2015)

³³ Ngoc Hung et.al yang dikutip dalam jurnal veronica dan Barlia Annis S, “Pengaruh Struktur Utang, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba”, 2022, *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol.5, No. 2, hal. 809

dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih Perusahaan atas penjualan.³⁴

d. *Leverage*

Leverage adalah rasio untuk mengukur seberapa besar Perusahaan dibiayai oleh utang.³⁵

2. Definisi Operasional

Secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin*, dan *Leverage* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan teknologi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah tahun 2021-2024, yang diambil dari 20 laporan keuangan Perusahaan secara tahunan pada web resmi perusahaan teknologi dan web resmi Indeks Saham Syariah Indonesia dengan menggunakan metode uji analisis regresi berganda. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin*, dan *Leverage*. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba.

H. Sistematika Skripsi

Pada bagian skripsi ini disusun menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

³⁴ Nina Shabrina, “Pengaruh Current Ratio dan Debt to Assets Ratio terhadap Net Profit Margin pada PT.Indo Tambang Raya Megah Tbk (Periode 2008-2017)”, 2020, *Jurnal Ilmiah Semarak*, Vol. 3, No.2, hal.93

³⁵ Menurut Fahmi yang dikutip dalam jurnal Syntia, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Perputaran Aset, dan Leverage terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia”, 2020, *Jurnal Fin-Acc:Finance Accounting*, Vol.5, No.8, hal.1272.

1. Bagian awal

Pada bagian ini terdiri dari Halaman Sampul, Halaman Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan Penguji, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Grafik, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

2. Bagian Utama

Pada bagian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, ruang lingkup, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

BAB II : Landasan Teori

Pada bab ini akan menjelaskan uraian yang terdiri dari uraian mengenai teori dan konsep dari variabel/sub variabel penelitian, kajian penelitian terdahulu. Kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metodologi penelitian

Pada bab ini menjabarkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukuran, metode analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang penyajian data serta analisis data dan interpretasi data.

BAB V : Simpulan dan Penutup

Pada bab ini menyajikan tentang kesimpulan, saran, dan daftar Pustaka.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, daftar riwayat hidup.